

Efforts to Increase Students' Learning Interest Through Experimental Methods in Learning Energy Materials Science

Setiyo Budi Susanto

SD Negeri Kaligiri 02
setiyobudisusanto1@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

Learning is an activity to produce changes in the individual. That the expected change is in the form of new abilities in responding to the stimulus received (Masyhuri H. P., 1990: 52). The formulation of learning from E.R Hilgart learning is the process by which an activity or is changed through training procedures. Learning is an activity carried out that may produce or produce certain behavior patterns (which have been previously owned) but may also change behavior patterns (which have been previously owned). Based on the research in the first cycle, it has shown a significant improvement, both in the level of mastery learning and aspects of student interest in learning. Students who finished studying in the first cycle were 61.70%, an increase of 29.79% from the initial study, students who were positively interested were 55.31%. This change in learning approach has helped increase the number of students' activeness in the learning process. In the second cycle, apart from learning activities, intensive guidance activities were also carried out. So that learning outcomes and student interest in learning can reach the specified criteria. The level of completeness in the second cycle reached 93.48%, meaning that there were still 6.52% of students who had not yet finished studying, while the positive interest in learning of students had reached 93.48%, meaning that only 6.52% remained who still did not show positive interest.

Keywords: *student active learning and student learning interest*

Abstrak

Belajar adalah suatu aktivitas untuk menghasilkan perubahan pada diri individu. Bahwa perubahan yang diharapkan itu berupa kemampuan-kemampuan baru dalam memberikan respon terhadap stimulus yang diterima (Masyhuri H. P., 1990: 52). Perumusan belajar dari E.R Hilgart learning is the process by which an activity or is changed through training procedures. Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan yang mungkin membuahkan atau menghasilkan pola kelakuan tertentu (yang telah dimiliki sebelumnya) tetapi mungkin pula merubah pola kelakuan (yang telah dimiliki sebelumnya). Berdasarkan penelitian pada siklus pertama sudah menunjukkan perbaikan yang cukup berarti, baik tingkat ketuntasan belajar maupun aspek minat belajar siswa. Siswa yang tuntas belajar pada siklus pertama 61,70% berarti naik 29,79 % dari studi awal, siswa yang berminat positif sebanyak 55,31%. Perubahan pendekatan belajar ini telah membantu meningkatkan angka keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Pada siklus kedua, selain kegiatan pembelajaran juga dilaksanakan kegiatan bimbingan secara intensif. Sehingga hasil belajar dan minat belajar siswa dapat mencapai kriteria yang ditetapkan. Tingkat ketuntasan pada siklus kedua ini mencapai 93,48 % berarti masih ada 6,52 % siswa yang belum tuntas belajar, sedangkan minat belajar positif siswa sudah mencapai 93,48 % berarti tinggal 6,52 % saja yang masih belum menunjukkan minat positif.

Kata kunci: *belajar, keaktifan siswa dan minat belajar siswa*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa (Gagne, Briggs dan Wager;1992). Menurut UU No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ciri utama pembelajaran adalah adanya inisiasi, fasilitasi dan peningkatan proses belajar siswa yang pada akhirnya tercapai tujuan dari proses pembelajaran yaitu adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap suatu konsep, yang ditandai dengan peningkatan hasil belajar siswa.

Kurikulum pendidikan sekarang ini menuntut adanya suatu sistem pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM). Siswa juga dituntut untuk aktif kreatif dan inovatif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari.

Ilmu pengetahuan Alam atau Sains merupakan salah satu Ilmu Dasar (Basic of science) yang kini berkembang cukup pesat baik materi maupun kegunaannya. Pada umumnya Pembelajaran IPA di sekolah dasar dilakukan hanya dengan mengandalkan buku paket saja, padahal banyak sumber belajar yang bisa digunakan siswa, misalnya lingkungan sekitar. Di samping itu penggunaan metode dan alat peraga yang menunjang selama proses pembelajaran masih belum dioptimalkan, sehingga pemahaman siswa tentang suatu konsep IPA masih kurang.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis melakukan diagnosis masalah yang terjadi selama proses pembelajaran karena adanya kesenjangan antara kenyataan yang ada dan kondisi yang diharapkan. Dari hasil analisa oleh penulis yang dilakukan melalui refleksi terdapat beberapa permasalahan yang menyebabkan tingkat penguasaan materi mata pelajaran IPA materi energi pada kelas IV SD N Kaligiri 02 masih kurang.

1. Metode penyajian materi yang masih cenderung monoton sehingga minat siswa kurang.
2. Kurangnya perhatian siswa saat pelajaran berlangsung.
3. Kurangnya penggunaan alat peraga sebagai media pembelajaran.
4. Kurangnya pemberian motivasi pada siswa sehingga minat siswa rendah.
5. Tidak dilibatkannya siswa secara aktif selama proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori belajar yang mendukung model eksperimen

Penelitian ini sebelumnya pernah dilakukan oleh Caturingtyas Retno Dwi P. Pada tahun 2007, dalam penelitian tersebut ternyata berhasil dalam meningkatkan minat belajar siswa. Untuk itu penulis berinisiatif melakukan penelitian yang sama dengan metode yang berbeda

Suatu informasi yang akan dijadikan data penelitian perlu diperiksa validitasnya sehingga data tersebut dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dijadikan dasar yang kuat dalam menarik kesimpulan. Teknik yang digunakan untuk memeriksa validitas data antara lain adalah triangulasi dan review informan kunci.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan validitas data dengan memanfaatkan sarana di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan data itu (Lexi J. Moleong, 1995:178). Teknik Triangulasi yang digunakan antara lain berupa triangulasi sumber data dan triangulasi metode pengumpulan data. Misalnya, untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam kegiatan pembelajaran IPA dan faktor-faktor penyebabnya, peneliti melakukan hal-hal berikut, (1) memberikan tes awal dan menganalisis hasil tes tersebut untuk mengidentifikasi kesalahan yang masih dibuat,

(2) melakukan wawancara dengan guru untuk mengetahui pandangan guru tentang hambatan-hambatan yang dialami siswa, fasilitas pembelajaran yang dimiliki atau tidak dimiliki sekolah, kegiatan pembelajaran di kelas, penilaian yang dilakukan guru, dan sebagainya.

Review informan kunci adalah mengkonfirmasi data atau interpretasi temuan kepada informan kunci, sehingga diperoleh kesepakatan antara peneliti dan informan tentang data atau interpretasi temuan tersebut. Hal ini dilakukan melalui kegiatan diskusi antara peneliti dan informan kunci setelah kegiatan pengamatan maupun kajian dokumen.

Pada studi awal pelajaran IPA tentang energi, hasil tes formatif menunjukkan rendahnya tingkat penguasaan materi yang diajarkan. Dari 26 siswa kelas IV SD N Kaligiri 02 hanya 8 siswa (32%) yang mencapai tingkat penguasaan materi 75%. Hal itu menunjukkan adanya permasalahan yang ada selama proses pembelajaran yang harus segera dilakukan upaya perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berfokus pada upaya peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi energi melalui metode eksperimen.

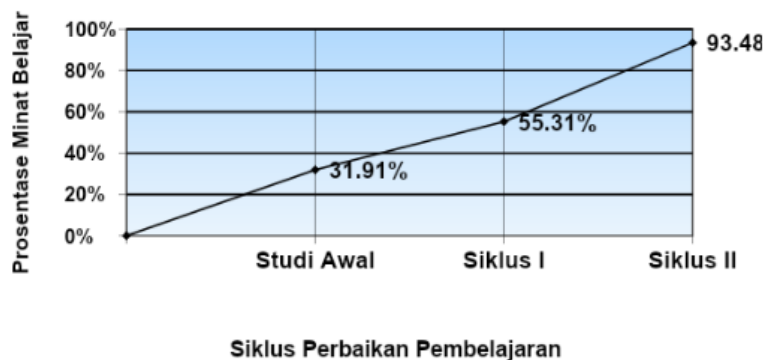
Hasil pengamatan observer selama proses perbaikan pembelajaran berlangsung dari siklus pertama sampai dengan siklus kedua (hasil observer terlampir) tentang minat belajar siswa terhadap pembelajaran dengan metode eksperimen ternyata positif. Semua aspek minat belajar yang diamati mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Tabel 1. Persentase Minat Belajar Siswa

| No | Kegiatan Pembelajaran | Jumlah Siswa Berminat Positif | Prosentase |
|----|-----------------------|-------------------------------|------------|
| 1. | Siklus I | 26 | 55,32 % |
| 2. | Siklus II | 44 | 93,48 % |

Dari tabel 4.3 dapat diperoleh keterangan bahwa siswa yang memiliki minat yang baik (positif) terhadap pembelajaran dengan metode eksperimen dalam mata pelajaran IPA tentang “Berbagai bentuk energi dan cara penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari” mengalami peningkatan pada setiap siklus.

Minat siswa pada studi awal sebanyak 8 anak (31,91 %) dari 26 siswa. Minat siswa pada siklus pertama naik sebanyak 6 anak menjadi 14 anak (55,31%) dari 26 siswa dibandingkan hasil belajar pada studi awal. Minat siswa siklus kedua naik sebanyak 10 anak menjadi 24 anak (93,48%) dari 26 siswa dibandingkan hasil belajar pada siklus pertama.



Gambar 1. Siklus Perbaikan Pembelajaran

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan temuan yang diperoleh melalui perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan dari siklus pertama sampai siklus kedua maka dapat disimpulkan sebagai berikut Penggunaan metode eksperimen dapat meningkatkan minat belajar siswa, Melalui penggunaan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa, Melalui penggunaan metode eksperimen dapat lebih mengaktifkan dan memberi motivasi belajar siswa, Penggunaan metode eksperimen dapat membantu guru dalam proses pembelajaran. Perkembangan minat belajar mulai dari siklus pertama sampai siklus kedua terus mengalami peningkatan yang positif. Hal itu ditunjukkan dengan kenaikan jumlah minat belajar siswa. Besarnya peningkatan tersebut pada studi awal diketahui minat belajar siswa sebesar 31,91 % dari jumlah siswa. Siklus pertama sebesar 55,31 % dari jumlah siswa atau naik sebesar 23,40 %. Pada siklus kedua sebesar 93,48 % dari jumlah siswa atau naik sebesar 38,17 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, M. T. (2007). *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Depdiknas. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam SD/MI*. Jakarta: BSNP.
- Nasution. (2005). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution. N. (2004). *Pendidikan IPA di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rustasa, R. & Prayitno, H. (2006). *Panduan Penulisan Laporan Perbaikan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Satori, D., Syamsudin, A., Sunaryo K., & Syamsu, Y. L. N. (2007). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Surya, M. (2003). *Kapita Selekta Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wardani, IGAK. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wardani, IGAK & Zuhairi, A. (2007). *Teknik Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winataputra, U. S (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.